

**PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
DAN MEMBINA AKHLAK SISWA
MAN SABDODADI BANTUL**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**JONI RESANDI
NIM: 01410559**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Joni Resandi

NIM : 01410559

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan karya saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Mei 2005

Yang menyatakan



Joni Resandi
NIM: 01410559

Drs. Rofik, M.A,g
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Joni Resandi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu' alaikum wr, wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Joni Resandi
NIM : 01410559
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN MEMBINA AKHLAK SISWA MAN SABDODADI BANTUL

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2005

Pembimbing



Drs. ROFIK, M.Ag.
NIP: 150259571

Drs. Mujahid, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Joni Resandi
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Joni Resandi
NIM : 01410559
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN MEMBINA AKHLAK SISWA MAN SABDODADI BANTUL

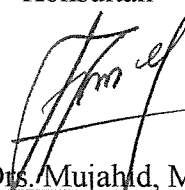
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, 4 Juli 2005

Konsultan



Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP: 150266731



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/066/2005

Skripsi dengan judul : **PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN MEMBINA AKHLAK SISWA MAN SABDODADI BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

JONI RESANDI
NIM : 01410559

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Sabtu, tanggal 18 Juni 2005 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842-

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji I

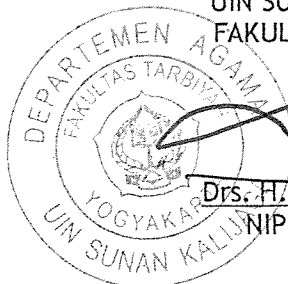
Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP. 150046324

Penguji II

Drs. Muzahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Yogyakarta, 9 Juli 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا، إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ، إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩) (لقمان: ١٨-١٩)

(١٩)

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (18) Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai (19).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Zaini Dahlan, dkk, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1990), hlm. 631-632.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، والصلاة والسلام على نبينا محمد أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat serta inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam strata satu dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun tidak menafikan berbagai pihak yang telah memberi bantuan hingga terwujudnya skripsi ini, berkenaan dengan hal tersebut, sudah sewajarnya penyusun mengaturnya banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Karwadi, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Drs. Asrori Ma'ruf, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang turut berperan memberi jalan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Rofik, M.Ag. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta para karyawan di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi bekal ilmu dan pelayanan.
7. Bapak Drs. H. Tulus Yasir, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul yang telah memberikan keterangan selama penelitian serta bantuan sarana untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu staf BK Drs. Herman, Dra. Heny Widayati, S.Pd, dan Ibu Isni yang selalu ramah ketika interview dan menyajikan data.
9. Bapak/Ibu guru, staf karyawan serta tidak lupa pula para siswa MAN Sabdodadi Bantul yang telah membantu penyusun dalam pengumpulan data.
10. Mamak dan Bapak tercinta beserta adik-adik/anggota keluarga yang lain, sebagai pemberi kasih sayang dan motivator yang besar yang tak ternilai pengorbanannya lahir dan batin dalam membei semangat tiada henti, dan juga doa guna penyelesaian skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan di kelas PAI Fakultas Tarbiyah angkatan 2001 yang tak henti-hentinya memberikan dorongan serta provokasi intelektual guna penyelesaian skripsi ini. Serta teman-teman kost dan teman-teman sealmamater yang ada Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Saka Tiga

Indralaya OKI Sum-Sel yang telah memberikan dukungan moral dan rangsangan berfikir untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 8 Mei 2005

Penyusun



JONI RESANDI

NIM: 01410559



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	28
F. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN SABDODADI BANTUL.....	34
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	34
B. Letak Geografis.....	36
C. Struktur Organisasi.....	37
D. Keadaan Guru dan Murid.....	41
E. Sarana dan Prasarana.....	44
BAB III : BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN MEMBINA AKHLAK SISWA MAN SABDODADI BANTUL.....	46

A. Pelaksanaan Program.....	46
1. Struktur Program Bimbingan dan Konseling	46
2. Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling	52
3. Program Kerja Layanan Bimbingan dan Konseling.....	53
4. Rencana Operasional Kegiatan Bimbingan dan Konseling .	56
B. Upaya Bimbingan dan Konseling Membina Akhlak Siswa MAN Sabdodadi Bantul.....	109
C. Upaya Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MAN Sabdodadi Bantul.....	112
D. Proses evaluasi dan hasil	116
 BAB IV : PENUTUP.....	 129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran-saran.....	132
C. Kata penutup.....	134
 DAFTAR PUSTAKA.....	 135
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL	I	DAFTAR GURU YANG ADA DI MAN SABDODADI BANTUL YOGYAKARTA.....	42
TABEL	II	DAFTAR SISWA YANG ADA DI MAN SABDODADI BANTUL.....	43
TABEL	III	DAFTAR SARANA DAN PRASARANA YANG ADA DI MAN SABDODADI BANTUL.....	44
TABEL	IV	PROGRAM KERJA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MAN SABDODADI BANTUL.....	53
TABEL	V	TANGGAPAN SISWA TENTANG PENGUMPULAN DATA YANG DILAKUKAN PETUGAS BK.....	60
TABEL	VI	TANGGAPAN SISWA TENTANG TES PSIKOLOGI.....	61
TABEL	VII	TANGGAPAN SISWA TENTANG PEMBERIAN INFORMASI DAN ORIENTASI SITUASI DAN KEADAAN MAN SABDODADI BANTUL.....	64
TABEL	VIII	TANGGAPAN SISWA TENTANG PEMBERIAN INFORMASI DAN ORIENTASI SITUASI TENTANG PENDIDIKAN LANJUTAN.....	65
TABEL	IX	TANGGAPAN SISWA TENTANG PEMBERIAN INFORMASI TENTANG DUNIA KERJA.....	66
TABEL	X	TANGGAPAN SISWA TENTANG KEMANTAPAN CITA-CITA SETELAH MENDAPAT INFORMASI TENTANG DUNIA KERJA DAN PENDIDIKAN LANJUTAN.....	67
TABEL	XI	TANGGAPAN SISWA TENTANG INFORMASI TENTANG CARA-CARA BELAJAR.....	68
TABEL	XII	TANGGAPAN SISWA TENTANG INFORMASI TATA TERTIB SEKOLAH.....	69
TABEL	XIII	TANGGAPAN SISWA TENTANG PENEMPATAN TEMPAT DUDUK.....	71

TABEL	XIV	TANGGAPAN SISWA TENTANG PEMBENTUKAN KELOMPOK BELAJAR.....	71
TABEL	XV	TANGGAPAN SISWA TENTANG KELOMPOK BELAJAR	72
TABEL	XVI	TANGGAPAN SISWA TENTANG KEGIATAN EKSTRA KURIKULER	73
TABEL	XVII	TANGGAPAN SISWA TENTANG PEMANTAPAN SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR SECARA EFEKTIF DAN EFISIEN	76
TABEL	XVIII	TANGGAPAN SISWA TENTANG PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS (MERINGKAS) SECARA TEPAT	77
TABEL	XIX	TANGGAPAN SISWA TENTANG PEMANTAPAN MATERI PELAJARAN	78
TABEL	XX	TANGGAPAN GURU TENTANG HUBUNGAN KERJASAMA DENGGA STAF BK.....	79
TABEL	XXI	TANGGAPAN PARA GURU TENTANG PENGIRIMAN MASALAH SISWA KEPADA STAF BK.....	80
TABEL	XXII	TANGGAPAN SISWA TENTANG PEMANFAATAN TEKNOLOGI (KOMPUTER, INTERNET DAN LAIN-LAIN)	81
TABEL	XXIII	TANGGAPAN SISWA TENTANG BIMBINGAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN	81
TABEL	XXIV	TANGGAPAN SISWA TENTANG ARAHAN DAN MOTIVASI DARI STAF BK	82
TABEL	XXV	TANGGAPAN PARA GURU TENTANG HUBUNGAN KERJASAMA DENGAN STAF BK.....	84
TABEL	XXVI	TANGGAPAN SISWA TENTANG BAKAT, MINAT DAN KEMAMPUAN.....	84
TABEL	XXVII	TANGGAPAN SISWA TENTANG LINGKUNGAN PERGAULAN.....	85

TABEL	XXVIII	TANGGAPAN SISWA TENTANG BIMBINGAN SOSIAL	86
TABEL	XXIX	TANGGAPAN PARA GURU TENTANG PERHATIAN MEREKA TERHADAP HUBUNGAN SOSIAL SISWA	86
TABEL	XXX	TANGGAPAN PARA GURU TENTANG IDENTIFIKASI SISWA YANG PERLU BANTUAN.....	87
TABEL	XXXI	TANGGAPAN SISWA TENTANG PENYESUAIAN DIRI SETELAH MENDAPAT BIMBINGAN.....	88
TABEL	XXXII	TANGGAPAN SISWA TENTANG DI SIPLIN	89
TABEL	XXXIII	TANGGAPAN SISWA TENTANG IKHLAS DALAM BERAMAL	90
TABEL	XXXIV	TANGGAPAN SISWA TENTANG BERGAUL DENGAN BAIK	91
TABEL	XXXV	TANGGAPAN SISWA TENTANG PERBUATAN ASUSILA.....	91
TABEL	XXXVI	TANGGAPAN SISWA TENTANG MENJAGA WAKTU	93
TABEL	XXXVII	TANGGAPAN SISWA TENTANG KUPUR NIKMAT..	94
TABEL	XXXVIII	TANGGAPAN SISWA TENTANG PUTUS ASA.....	94
TABEL	XXXIX	TANGGAPAN SISWA TENTANG PENYANTUN.....	95
TABEL	XL	TANGGAPAN SISWA TENTANG AMANAH.....	96
TABEL	XLI	TANGGAPAN SISWA TENTANG SABAR.....	96
TABEL	XLII	TANGGAPAN SISWA TENTANG MEMELIHARA LIDAH.....	97
TABEL	XLIII	TANGGAPAN SISWA TENTANG HEMAT	98
TABEL	XLIV	TANGGAPAN SISWA TENTANG OPTIMISME	98

TABEL	XLV	TANGGAPAN SISWA TENTANG KONSULTASI DENGAN STAF BK.....	101
TABEL	XLVI	TANGGAPAN SISWA TENTANG INISIATIF BERKONSULTASI.....	102
TABEL	XLVII	TANGGAPAN GURU TENTANG PEMBERIAN INFORMASI KEPADA STAF BK.....	102
TABEL	XLVIII	TANGGAPAN SISWA TENTANG SIKAP GURU BK DI SEKOLAH.....	103
TABEL	XLIX	TANGGAPAN SISWA TENTANG PENTINGNYA BK DI SEKOLAH.....	104
TABEL	L	TANGGAPAN PARA GURU KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN BK	105
TABEL	LI	TANGGAPAN GURU TENTANG KEIKUTSERTAAN DALAM KONFERENSI KASUS.....	106
TABEL	LII	TANGGAPAN GURU TENTANG KERJASAMA MEMBUAT SOSIOMETRI.....	106
TABEL	LIII	TANGGAPAN SISWA TENTANG SIKAP MEREKA KETIKA DI RUANG BIMBINGAN DAN RUANG KELAS.....	120
TABEL	LIV	REKAPITULASI KARTU STATUS SISWA MAN SABDODADI BANTUL TAHUN 2004/2005...	123
TABEL	LV	LEGGER NILAI SISWA SEMESTER I TAHUN 2004/2005.....	124
TABEL	LVI	TANGGAPAN SISWA TENTANG KEBIASAAN BELAJAR SETELAH MENDAPAT SARAN DARI GURU BK	126
TABEL	LVII	TANGGAPAN SISWA TENTANG PRESTASI MEREKA SETELAH MENDAPAT BIMBINGAN	127
TABEL	LXVIII	TANGGAPAN SISWA TENTANG USAHA BK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR	128

ABSTRAK

JONI RESANDI. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Membina Akhlak siswa MAN Sabdodadi Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlak siswa MAN Sabdodadi Bantul dan bagaimana proses evaluasi dan hasil yang dicapai.

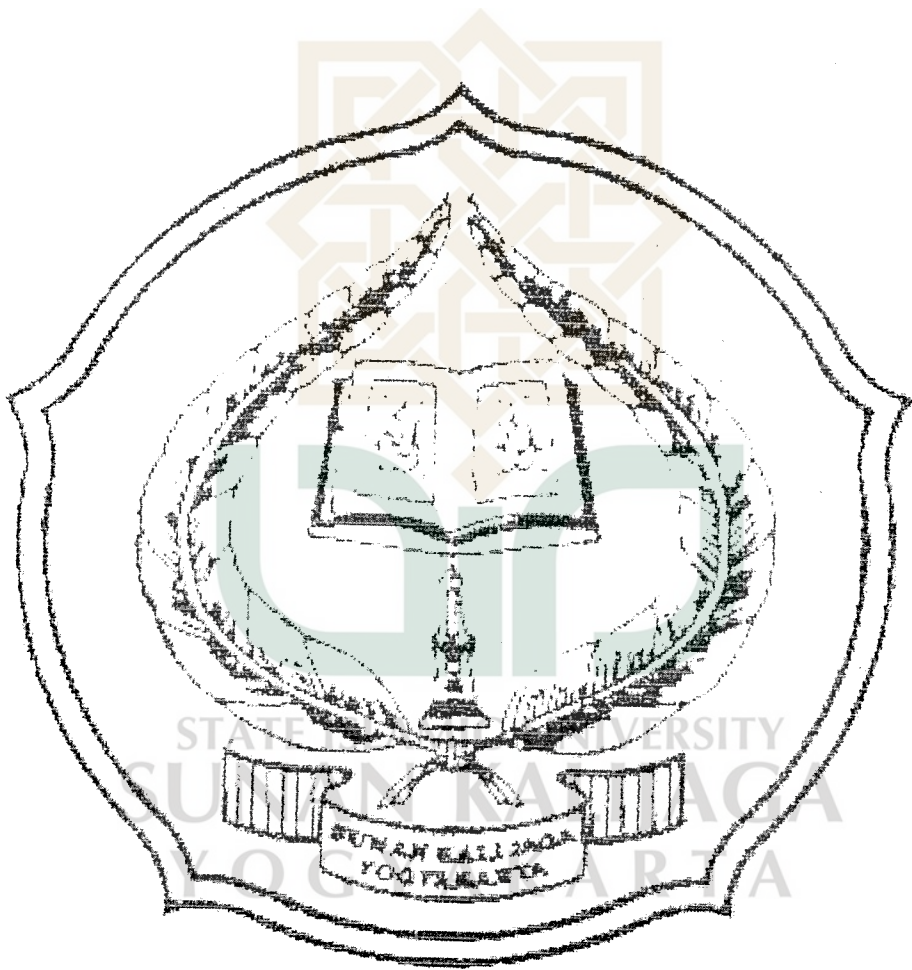
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar BK MAN Sabdodadi Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi dan angket sebagai tanggapan siswa. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlak siswa MAN Sabdodadi Bantul terdiri dari beberapa kegiatan, yakni: Persiapan, pengumpulan data, pemberian informasi dan orientasi, Penempatan dan penyaluran, bimbingan dan konseling, pertemuan staf BK, latihan/penataran petugas BK, hubungan masyarakat, konsultasi dengan orang tua, penilaian dan tindak lanjut.

Proses evaluasi dan hasil menunjukkan: Ada empat ukuran dalam evaluasi proses, yaitu rencana program, proses pelaksanaan, hasil jangka pendek, hasil jangka panjang. Evaluasi proses yang sangat dititik beratkan adalah Penilaian proses pelaksanaan, yang mana dilakukan yaitu aspek-aspek partisipasi siswa, aktivitas siswa ketika dalam kegiatan layanan, ungkapan pemahaman siswa atas pemahaman bahan yang disajikan, dan pemahaman atas masalah yang dihadapi.

Aspek-aspek partisipasi siswa begitu aktif dan aktivitas siswa pun ketika dalam kegiatan layanan begitu ramah, dan rata-rata semua siswa yang dibimbing dan dikonseling paham atas bahan atau nasehat yang diberikan, serta mereka cukup memahami masalah yang dihadapi setelah mendapat penjelasan dari guru BK, lebih jelasnya lagi adanya gejala-gejala bahwa mereka cukup aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling, seperti siswa begitu ramah mengeluarkan permasalahan-permasalahan yang ia hadapi bahkan dalam kegiatan konseling pun mereka tanpa ragu dan tanpa malu bertanya tentang arahan yang diberikan.

Hasil yang dicapai yaitu setiap siswa yang diberi bimbingan dan konseling karena melanggar tata tertib sekolah mereka selalu memahami kesalahan mereka, walaupun dalam setiap hari itu mesti ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. bagi siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah ternyata diiringi pula dengan prestasi yang rendah pula. Siswa yang tidak pernah melanggar, prestasi belajar mereka lebih sukses atau lebih baik daripada siswa yang sering melanggar, oleh karena itu ketika mengadakan konseling bagi siswa yang melanggar, maka diiringi juga dengan penjelasan dan bimbingan tentang prestasi belajar mereka.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa Madrasah Aliyah Negeri berusia sekitar 16 sampai 20 tahun, usia tersebut dalam psikologi perkembangan disebut masa remaja, remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu, pertama masa remaja awal, yang berlangsung hingga umur tujuh belas tahun. Kedua masa remaja akhir yang berlangsung hingga mencapai usia kematangan resmi secara hukum yaitu umur 21 tahun.¹

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan. Masa ini dikenal sebagai: periode peralihan, masa perubahan, usia bermasalah, saat di mana individu mencari identitas, masa yang menakutkan, masa yang tidak realistis dan masa ambang dewasa.² Pada masa ini bimbingan tentu saja sangat penting peranannya di sekolah khususnya anak SMU atau MAN. Dikutip dari Bukhori Umar menurut Hasan Langgulung bahwa potensi manusia itu sangat banyak, di antaranya potensi beragama, potensi intelek, potensi sosial, potensi susila, potensi ekonomi, potensi seni, dan sebagainya. Semua potensi itu akan menjadi aktual bila dikembangkan secara maksimal melalui berbagai aktivitas pendidikan.³

1) Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hal. 160.

2) Ibid, hal. 160-165.

3) Bukhori Umar, "Potensi Beragama Manusia dan Kendala Internal Dalam Pengembangannya", *Jurnal Ta'dib Pemikiran dan Wawasan Keagamaan*, (2000), hal. 55.

Terutama Pentingnya pendidikan budi pekerti di sekolah akhir-akhir ini mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat luas dan orang tua siswa. Hal ini disebabkan oleh dua argument: *Pertama*, makin banyaknya anak dan remaja sekolah yang melakukan tindakan asosial di masyarakat; *Kedua*, semakin banyaknya lembaga keluarga yang kurang berhasil menjalankan perannya dalam menanamkan budi pekerti pada anak. Dalam beberapa kali pertemuan di tingkat dunia pun, isu pendidikan budi pekerti di sekolah senantiasa mendapat ruang pembahasan karena isu seperti itu tidak hanya menjadi milik bangsa Indonesia akan tetapi sudah menjadi masalah negara-negara di dunia pada umumnya.⁴

Menyangkut masalah prestasi belajar siswa seperti anak yang sedang bermasalah di sekolah, sehingga apapun yang berhubungan dengan sekolah anak akan enggan mengerjakannya. Phobia dapat sewaktu-waktu dialami setiap anak, bisa juga muncul ketika anak masuk di sekolah baru, menghadapi lingkungan baru, atau ia menghadapi suatu pengalaman yang tidak menyenangkan di sekolah.⁵

Faktor penyebab lain anak malas belajar yaitu sedang sakit, sedang sedih, misalnya karena bertengkar dengan temannya, diejek temannya, kehilangan barang, atau bukan karena penyebab apapun, tetapi memang karena malas.⁶

4) Supriyoko, "Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah Suatu Tinjauan Edukatif-Akademis", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hal. 17.

5) Dwi Hardianto, "Ketika Anak Malas Belajar", *Sabili*, 23 September 2004.

6) *Ibid*, hal. 85.

Bahkan dalam bukunya S. C. Utami Munandar dijelaskan bahwa anak berbakat pun perlu dilayani dengan bimbingan dan penyuluhan. Kecenderungan-kecenderungan tertentu dari anak berbakat dapat berkembang menjadi ciri-ciri positif atau negatif, tergantung bagaimana sikap dan pendekatan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat terhadap anak berbakat.⁷

Kita ingin bisa berprestasi dan menjadi generasi unggul, tentu ada rumus-rumus yang harus dipraktekkan, salah satunya yaitu faktor lingkungan sistem yang harus kondusif dan mampu merangsang untuk berprestasi.⁸ Dalam hal ini khususnya di sekolah peran BK sangat mendukung untuk melakukan proses tersebut.

Tapi pada kenyataan lain pendidikan belum mampu memerankan tugas dan fungsinya secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi peserta didik secara umum serta masih banyaknya kenakalan siswa dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan. Persoalan terbesar adalah peserta didik belum mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimiliki. Dengan kata lain "prestasi di bawah kemampuan".⁹

Selain itu usaha-usaha penanganan belum mampu menunjukkan hasil nyata bermanfaat dan bermakna bagi siswa dengan terbuktinya sebagian siswa enggan datang secara sukarela ke ruang bimbingan bukan karena merasa malu

7) S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992), hal. 174.

8) Abdullah Gymnastiar, *Aku Bisa Menejemen Qolbu Untuk Melejitkan Potensi*, (Bandung: MQ Publishing, 2004), hal. 20.

9) Hibana S. Rahmat, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: Ucy Press, 2003), hal. 3.

atau takut, tetapi karena merasa kurangnya manfaat yang diperoleh; bahkan guru pembimbing pada waktu mengadakan konseling sering merasa puas bila mendengar jawaban siswa yang mengatakan "saya bersalah", "baik pak", "benar Bu". Gambaran konkrit ini jelas bahwa bimbingan belum menunjukkan bukti hasil nyata bermanfaat.¹⁰

Dengan siswa yang belum menyadari akan pentingnya BK, hingga masih beranggapan petugas BK hanya mencari kesalahan-kesalahan siswa dengan kata lain konselor adalah polisi sekolah, sehingga siswa bersikap negatif, terhadap pelaksanaan BK di sekolah. Dan dari usaha-usaha penanganan belum mampu menunjukkan hasil nyata bermanfaat dan bermakna bagi siswa dengan terbuktinya sebagian siswa enggan datang secara sukarela ke ruang bimbingan bukan karena merasa malu atau takut, tetapi karena merasa kurangnya manfaat yang diperoleh.

Beberapa kasus pelanggaran tata tertib di MAN Sabdodadi Bantul yang terjadi adalah seperti membolos, tidak mengikuti mata pelajaran, berpacaran, perkelahian, merokok, tidak memakai seragam serta tidak memasukkan baju dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi peserta didik secara umum serta masih banyaknya kenakalan siswa dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan. Persoalan terbesar adalah peserta didik belum mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimiliki. Dengan kata lain "prestasi di bawah kemampuan".

10) Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 9.

Hal tersebut di atas sangat penting untuk diteliti dalam penelitian skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Membina Akhlaq Siswa MAN Sabdodadi Bantul.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlaq siswa MAN Sabdodadi Bantul?
2. Bagaimana proses evaluasi dan hasil yang telah dicapai Bimbingan dan Konseling dalam usaha meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlaq siswa MAN Sabdodadi Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Ingin mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlaq siswa.
 - b. Ingin mengetahui proses evaluasi dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlaq siswa MAN Sabdodadi Bantul.
2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan kontribusi pemikiran kepada MAN Sabdodadi Bantul terkait dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlaq siswa.
- b. Mengangkat citra lembaga pendidikan yang berciri khas Islam khususnya MAN Sabdodadi Bantul yang melaksanakan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlaq siswa.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka ikut partisipasi meningkatkan sumber daya umat Islam.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Madrasah Aliyah Negeri sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam dengan segenap dinamika dan aspek yang ada memang menarik untuk diteliti, yang mana salah satunya adalah bimbingan dan konselingsnya.

Sebagian dari bukti itu adalah adanya skripsi yang berjudul "*Kegiatan Bimbingan Konseling Dalam Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SMP Negeri Bimamartani Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun 1992/1993*", yang disusun oleh Siti Bunyanah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 1994. Dalam skripsi tersebut diungkapkan bagaimana peran dan kegunaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar khusus siswa kelas III yang dipersiapkan untuk

Ebta dan Ebtanas, adapun penanganannya yaitu dilaksanakan oleh guru bidang studi.

Adapun materi yang diberikan yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PMP, Matematika, IPA, dan IPS. Dan bimbingan ini dilakukan pada sore hari dan evaluasinya menggunakan tes dan kemudian hasilnya dibandingkan sesudah dengan sebelum diadakan bimbingan.

Kemudian ada juga skripsi yang ditulis oleh Tri Meisasi Prabawaningtyas, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 1994 dengan judul *"Peranan Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam di Pabelan Surakarta"*, yang mana di dalamnya dibahas usaha-usaha BP membina akhlak siswa dengan tiga tindakan, *pertama*, dengan tindakan preventif (pencegahan) yaitu pemberian informasi dan orientasi, penyelenggaraan kartu pribadi, memberikan peluang kepada siswa untuk berkonsultasi, mengadakan tata tertib sekolah dan penjagaan sekolah serta penggunaan jam-jam pelajaran yang kosong yang diisi oleh guru piket dan pengajaran PAI oleh guru agama 2 X 45 menit setiap minggu. *Kedua*, tindakan kuratif dan korektif, yaitu penyembuhan dengan cara layanan penyuluhan. *Ketiga*, Refresif yaitu melakukan pembinaan.

Ada juga skripsi yang ditulis oleh Suyati Prasetianingsih, mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 1990 dengan judul *"Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Jurusan A3 SMA Negeri*

Argomulyo Kabupaten Bantul" yang mana di dalamnya dibahas tentang usaha petugas BK dalam mengatasi kesulitan-kesulitan siswa. Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa yaitu, *pertama*, penyesuaian diri. Langkah yang diambil BP adalah mengadakan pengenalan tentang lingkungan SMA, pengenalan dengan guru-guru, pengenalan tata tertib sekolah, dan pengenalan kurikulum.

Kedua, masalah pubertas, langkah yang diambil BP adalah Pendekatan dengan wawancara, dan Menentukan bantuan. *Ketiga*, masalah kelanjutan studi, langkah yang diambil BP adalah memberikan informasi tentang perguruan tinggi, memberikan contoh-contoh pendaftaran UMPTN, membantu mendaftarkan keperguruan tinggi secara kolektif, dan mendokumentasikan siswa yang diterima diperguruan tinggi. *Keempat*, kesulitan belajar, langkah yang diambil BP yaitu penanganan oleh BK dan wali kelas kepada siswa yang butuh bantuan, dan mengisi jam-jam pelajaran yang kosong dengan memberikan materi cara-cara belajar.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Sri Hatmoko, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 1994 dengan judul *"Peranan Bimbingan dan Konseling Agama Dalam Membina Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI di SMA Batik I Surakarta"*, di dalamnya dibahas lebih dekat peranan bimbingan dan penyuluhan agama dalam membina siswa yang mengalami kesulitan belajar bidang studi PAI dengan usaha memberikan untuk tanya jawab kepada guru BP melalui kotak surat, dan bimbingan baca tulis Al-Quran dan bimbingan persholatan.

Berangkat hal tersebut, dan juga sejauh studi pengamatan penulis terhadap berbagai penelitian yang ada, skripsi dengan judul "*Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Membina Akhlaq Siswa MAN Sabdodadi Bantul*", sangat menarik untuk diteliti terutama di MAN Sabdodadi Bantul. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan program BK, dan di dalam program ini pula ada usaha-usaha BK meningkatkan prestasi dan membina akhlak siswa. Adapun usaha-usaha itu berupa (1) pengumpulan data yang meliputi penyebaran angket siswa, tes psikologi, analisis hasil belajar, dan observasi individual dan kelompok. (2) Pemberian informasi dan orientasi meliputi orientasi MAN, informasi tata tertib sekolah, informasi lingkungan sekitar, informasi cara-cara belajar, dan informasi tentang pekerjaan. (3) Layanan bimbingan dan konseling berupa bimbingan pribadi dan sosial serta bimbingan belajar dan karier. (4) Penempatan dan penyaluran. (5) Pertemuan staf BK berupa konferensi kasus. (6) Hubungan orang tua. (7) hubungan masyarakat.

2. Landasan Teoritik

a. Pengertian Bimbingan

E. Hiil, di dalam bukunya yang berjudul "Management and Improvement of Guidance" dikutip Abdulkahar menyatakan:

Bimbingan adalah aspek dari pendidikan yang memberikan layanan pertolongan seseorang anak untuk mengenal dirinya sendiri untuk

mengenal lingkungan sekitarnya dan menuntut untuk memberikan keseimbangan antara dirinya dan lingkungan luar dirinya.¹¹

Lester D. Crow and Alice Crow, dalam bukunya "An Introduction to Guidance", dikutip Dewa Ketut Sukardi menyatakan:

Bimbingan adalah bantuan yang dapat diberikan oleh pribadi yang terdidik dan wanita atau pria yang terlatih, kepada individu yang usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandangannya, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri.¹²

Menurut Failor sebagaimana dikutip M. Arifin bimbingan adalah:

Bantuan pada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan penilaian terhadap lingkungan sosio-ekonomisnya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang, dan bagaimana mengintegrasikan dua hal tersebut melalui pilihan-pilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa pada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosialnya.¹³

Menurut Dunsmoor dan Miller sebagaimana dikutip Priyatno dan E. Mananti bimbingan adalah:

Menbantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.¹⁴

Merangkum hal-hal pokok yang terdapat dalam rumusan bimbingan di atas adalah:

11) Abdulkahar, *Pokok-pokok Dasar Bimbingan-Penyuluhan*, (Yogyakarta: Swadaya, 1978), hal. 5-6.

12) D. Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional 1983), hal. 20.

13) M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama Di Sekolah dan Di Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 20-2.

14) Priyatno dan E Mananti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 93-94.

- 1) Pelayanan bimbingan merupakan suatu proses. Ini berarti bahwa pelayanan bimbingan bukan sesuatu yang sekali jadi, melainkan melalui liku-liku tertentu sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam pelayanan.
- 2) Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. "Bantuan" di sini tidak diartikan sebagai bantuan materi, melainkan bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing.
- 3) Bantuan diberikan kepada perorangan atau kelompok.
- 4) Pemecahan masalah dalam bimbingan dilakukan oleh dan atas kekuatan klien sendiri untuk mencapai kemandirian.
- 5) Bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasihat ataupun gagasan, serta alat-alat tertentu baik yang berasal dari klien sendiri, konselor maupun lingkungan.
- 6) Bimbingan tidak hanya diberikan untuk kelompok-kelompok umur tertentu saja, tetapi meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Dengan demikian bimbingan dapat diberikan di semua lingkungan kehidupan, di dalam keluarga, disekolah, dan di luar sekolah.
- 7) Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli, yaitu orang-orang yang memiliki kepribadian yang terpilih dan memperoleh pendidikan serta latihan yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling.
- 8) Pembimbing tidak selayaknya memaksakan keinginan-keinginannya pada klien karena klien punya hak dan kewajiban untuk menentukan arah dan jalan hidupnya sendiri, sepanjang ia tidak mencampuri urusan orang lain.
- 9) Bimbingan dilaksanakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Jadi Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dan keahlian itu diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.

b. Pengertian Konseling

Menurut James F. Adams, yang dikutip Djumhur dan Moh. Surya, konseling adalah:

Suatu pertalian timbal-balik antara dua orang individu di mana yang seorang (kounselor) membantu yang lain (conseelee) supaya ia dapat lebih memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya waktu itu dan pada waktu yang akan datang.¹⁵

Menurut Morten dan Schmuller sebagaimana dikutip M. Umar dan Sartono konseling adalah:

15) Djumhur & Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung: C.V. Ilmu, 1975), hal. 29.

Suatu proses hubungan seorang yang dibantu oleh orang lainnya untuk meningkatkan pengertian dan kemampuannya dalam menghadapi masalah.¹⁶

Menurut Jones sebagaimana dikutip Priyatno dan E. Mananti konseling adalah:

Kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, di mana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.¹⁷

Merangkum hal-hal pokok yang terkandung dalam masing-masing rumusan konseling tersebut di atas sebagai berikut:

- 1) Konseling terdiri atas kegiatan: Pengungkapan fakta atau data tentang siswa, serta pengarahan kepada siswa untuk dapat mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapi.
- 2) Bantuan itu diberikan langsung pada siswa.
- 3) Tujuan konseling adalah agar siswa dapat mencapai perkembangan yang semakin baik, semakin maju.
- 4) Konseling merupakan proses interaksi antara dua orang individu.
- 5) Dilakukan dalam suasana profesional.
- 6) berfungsi dan bertujuan untuk perubahan tingkah laku klien.
- 7) Konseling dapat dilakukan pada setiap waktu.
- 8) Dilakukan dalam suasana menyenangkan klien.

16) H. M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah komponen MKDK*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 15.

17) Priyatno dan E. Mananti, *dasar-dasar Bimbingan*, hal. 100.

Jadi konseling adalah hubungan timbal balik di mana konselor membantu yang lain supaya dapat lebih baik memahami dirinya terkait masalah yang ia hadapi pada waktu sekarang dan yang akan datang.

c. Tujuan Bimbingan

Tujuan bimbingan adalah membantu anak bimbing agar dapat mengenal dirinya, menerima keadaan dirinya dan mampu mengembangkan dirinya sehingga dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan kepribadiannya dan kehendak masyarakat.¹⁸

d. Tujuan Konseling

Tujuan konseling adalah mengenal langsung kepada individu klien agar dapat memahami dirinya, dapat mengarahkan dirinya, dapat mewujudkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada padanya di dalam mengadakan penyesuaian dirinya dengan lingkungan sekitarnya.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

18) Abdukahar, *Pokok-pokok Dasar*, hal. 13.

19) *Ibid*, hal. 14.

e. Fungsi Bimbingan dan Konseling

W.S. Winkel dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan menyatakan ada tiga fungsi pelayanan bimbingan di sekolah:

1) Fungsi Penyaluran

Yaitu membantu siswa mendapatkan program studi yang sesuai baginya dalam rangka kurikulum pengajaran yang disediakan di sekolah; memilih kegiatan ekstrakurikuler yang cocok, menentukan program studi lanjutan yang sesuai, merencanakan bidang pekerjaan yang cocok di masa mendatang, dan lain-lain.

2) Fungsi Penyesuaian

Yaitu membantu siswa menemukan cara menempatkan diri secara tepat dalam berbagai keadaan dan situasi yang dihadapi. Misanya, siswa dibantu cara bergaul dengan menentukan sikapnya sikap di tengah-tengah kehidupan keluarganya.

3) Fungsi Pengadaptasian

Yaitu fungsi bimbingan sebagai nara sumber bagi tenaga-tenaga kependidikan yang lain di sekolah, khususnya pimpinan sekolah dan staf pengajar, dalam hal mengarahkan kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengajaran supaya sesuai dengan kebutuhan para siswa. Di sini pelayanan tidak langsung diberikan pada siswa, tetapi tenaga bimbingan memberikan informasi dan usulan kepada sesama tenaga kependidikan demi

berhasilnya program pendidikan sekolah serta terbinanya kesejahteraan para siswa.²⁰

f. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip di sini ialah hal-hal yang dapat menjadi pegangan di dalam proses bimbingan dan penyuluhan, yaitu:

- 1) Bimbingan dan penyuluhan dimaksudkan untuk anak-anak, orang dewasa dan orang tua.
- 2) Tiap aspek daripada kepribadian seseorang menentukan tingkah laku orang itu. Sehingga usaha bimbingan yang bertujuan untuk memajukan penyesuaian individu, harus berusaha pula untuk memajukan individu itu dalam semua aspek tadi.
- 3) Usaha-usaha bimbingan dalam prinsipnya harus menyeluruh kesemua orang karena semua orang tentu mempunyai masalah-masalah yang butuh pertolongan.
- 4) Berhubungan dengan prinsip nomor 2, maka semua guru sekolah seharusnya menjadi seorang pembimbing, karena semua murid membutuhkan bimbingan.
- 5) Sebaiknya semua usaha bimbingan adalah bimbingan, sehingga alat-alat dan teknik mengajar juga sebaiknya juga mengandung suatu dasar pandangan bimbingan.

20) W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana, Indonesia, 1991), hal. 85-86.

- 6) Dalam memberikan suatu bimbingan harus diingat, bahwa semua orang mempunyai perbedaan individu, dan perbedaan-perbedaan inilah yang harus diperhatikan.
- 7) Perlu diadakan program-program evaluasi dan penyelidikan-penyelidikan individu.
- 8) Pergolakan-pergolakan sosial, ekonomi, dan politik dapat menyebabkan timbulnya tingkah laku yang salah. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara pembimbing dengan badan-badan atau yayasan-yayasan di masyarakat yang mempunyai hubungan dengan usaha bimbingan tadi.
- 9) Dibutuhkan kerja sama dengan orang tua, sebab sikap orang tua dan suasana rumah sangat berpengaruh pada tingkah laku siswa.
- 10) Menolong orang supaya berani dan dapat memikul tanggung jawab sendiri dalam mengatasi kesukaran-kesukarannya, sehingga hasilnya dapat berupa kemajuan pada pribadi yang bersangkutan.
- 11) Usaha bimbingan bersifat lincah (*flexible*) sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat dan individu.
- 12) Berhasil atau tidaknya suatu bimbingan tergantung pada orang yang minta tolong itu sendiri pada kesediaan kesanggupan dan proses-proses yang terjadi dalam diri orangnya sendiri.²¹

g. Teknik-teknik Bimbingan

21) Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal.21-23.

Secara garis besar cara-cara yang dipergunakan dalam bimbingan ada 2 macam:

1) Bimbingan kelompok

Teknik ini dipergunakan dalam membantu murid memecahkan masalah-masalah melalui kegiatan kelompok. Beberapa bentuk khusus cara bimbingan kelompok ini ialah:

- a) *Home room program*, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dengan murid di luar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu.
- b) *Karya Wisata*, yaitu di samping berfungsi untuk rekreasi juga berfungsi sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Murid meninjau objek-objek menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari objek itu.
- c) *Diskusi kelompok*, yaitu setiap murid mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Dan dalam diskusi ini dapat bertambah pula rasa bertanggung jawab dan harga diri.
- d) *Kegiatan Kelompok*, yaitu cara yang baik dalam bimbingan karena individu mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya.
- e) *Organisasi Murid*, yaitu melalui organisasi banyak masalah-masalah yang sifatnya individual maupun kelompok dapat diselesaikan. Dalam

organisasi murid mendapat kesempatan untuk belajar mengenai berbagai aspek kehidupan sosial. Ia dapat mengembangkan bakat kepemimpinannya, di samping memupuk tanggung jawab dan harga diri.

2) Bimbingan Individual

Yaitu salah satu cara pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* antara konselor dengan anak. Biasanya masalah-masalah yang dipecahkan lebih bersifat pribadi.²²

h. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling

1) Identifikasi Kasus

Langkah ini untuk mengenal kasus dan gejala-gejala yang nampak pada kasus dan selanjutnya menentukan masalah yang perlu untuk ditangani terlebih dahulu.

2) Diagnosa

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan dan latar belakang masalah dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber.

3) Pragnosa

Untuk menentukan jenis bantuan yang akan dipergunakan untuk menangani masalah yang didasarkan pada kesimpulan dan langkah diagnosa.

22) Umar dan Sartono, , *Bimbingan dan Penyuluhan*, hal. 150-152.

4) Therapi

Yaitu Pemberian bantuan langkah ini menggunakan waktu yang cukup luas, karena membutuhkan pengamatan yang cermat dan disertai dengan penilaian yang terus menerus dan sistematis sampai diperkirakan pada keberhasilan.

5) Follow up

Yaitu menilai sejauh mana tindakan pemberian bantuan telah mencapai hasil yang diterapkan kemudian menentukan tindak lanjut, yang dilakukan terus menerus.²³

i. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Adapun bentuk program bimbingan dan konseling yang baik ialah suatu bentuk program bila dilaksanakan memiliki efisien yang optimal. Sedangkan program BK sekurang-kurangnya mencakup:

Dasar dan tujuan, program jangka panjang dan pendek, program khusus, program umum, prosedur kerja personalia, organisasi, perlengkapan dan pembiayaan program khusus dan seluruh program BK pada umumnya meliputi: Program testing, program orientasi, program pengumpulan data, program penyuluhan, program penempatan, dan program follow up dan sebagainya.²⁴

Selanjutnya program-program di atas sebagai berikut:

1) Program testing

23) Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung: C.V. Ilmu, 1975), hal. 106.

24) *Ibid*, hal. 46.

Program ini merupakan langkah penting untuk mengetahui kemampuan siswa, dan ini biasanya dilaksanakan pada awal tahun, pertengahan atau akhir tahun. Atau dilaksanakan secara insidental sesuai dengan kebutuhan. Hasil yang diperoleh berupa: Hasil belajar, intelegensi, bakat, minat, kepribadian, sikap dan kebiasaan.

2) rogram orientasi

Tujuannya untuk memberikan pengetahuan atau pengenalan pada siswa tentang kegiatan atau situasi pendidikan yang akan ditempuhnya, kegiatan dilaksanakan pada awal tahun dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berorientasi pada masalah seperti: Lingkungan sekolah, tata tertib sekolah, staf sekolah, organisasi sekolah, kurikulum, cara belajar yang baik dan sebagainya.

3) Program pengumpulan data

Tujuannya untuk memperoleh keterangan untuk siswa selengkap mungkin.

4) Program konseling

Tujuannya untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan pribadi, secara ideal program ini tanggung jawab konselor dengan bantuan personil bimbingan lainnya.

5) Program penempatan

Tujuannya membantu siswa yang berada dan menempati posisi yang sesuai dengan keadaan dirinya. Pada awal tahun program ini diarahkan pada penempatan kelas, pemilihan jurusan, kelompok-kelompok

khusus, pada pertengahan tahun diadakan penyesuaian penempatan sesuai dengan kemajuan yang diperoleh dan sesuai dengan rencana selanjutnya.

6) Program follow up

Program didasarkan pada prinsip bahwa sekolah tetap mempunyai tanggung jawab berhasil tidaknya murid-murid yang telah menamatkan sekolah, baik yang melanjutkan keperguruan tinggi atau yang telah bekerja dalam masyarakat.

j. Proses Evaluasi dan Hasil

Pengertian evaluasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang dalam bahasa Arab *al-Taqdir* yang berarti penilaian.

Adapun secara istilah dikemukakan Edwind Wandt dan Gerald W. Brown evaluasi yaitu suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Singkatnya, evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu-mutu dan hasilnya.²⁵

1) Penilaian Proses

Yaitu semua usaha penilaian dalam penanganan efektif dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang usaha-usaha

25) Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 1-2.

pembimbingan yang dilaksanakan atas dasar satuan layanan dan kegiatan pendukung, yang secara profesional dijalankan oleh guru pembimbing.²⁶

Pada penilaian proses, yang diinginkan adalah observasi langsung ketika program diimplementasikan tanpa menunggu dampaknya. Observasi langsung tersebut harus mampu memberikan informasi tentang bagaimana subjek melakukan eksplorasi dan penemuan diri sendiri, akan tetapi umumnya ada kesulitan karena eksplorasi dan penemuan diri itu merupakan gejala psikologis yang sulit dapat diobservasi secara langsung. Yang dapat dilakukan ialah mengobservasi gejala yang ditunjukkan.

Oleh karena itu, observasi demikian menginginkan kegiatan pengamatan pada "aspek-aspek partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan, ungkapan pemahan siswa atas bahan yang disajikan, pemahaman atas masalah yang dihadapi, perkembangan yang dialaminya dan perubahan tingkah laku siswa". Untuk keperluan ini kita perlu kriteria dan deskripsinya sehingga dapat diketahui adanya kesenjangan. Untuk keperluan ini pula dapat digunakan evaluasi Model *Discrepancy*, khususnya pada penerapan konsep kriteria, dan Model *Djudgment* khususnya evaluasi proses pada tahap transaksi.

Adapun evaluasi Model *Discrepancy* dan Model *Djudgment* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Model *Discrepancy*

26) Ridwan, *Penanganan Efektif*, hal. 303.

Dalam hal ini yang dibicarakan tentang kesenjangan. Provus mengemukakan bahwa penilaian kesenjangan yang dimaksud untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar (ukuran, kriteria) yang telah ditetapkan dalam program dengan penampilan aktual dari program dan setelah program diselesaikan. Provus mengusulkan ada empat dimensi dan menjadi sasaran penilaian, yaitu rencana program, proses pelaksanaan, hasil-hasil jangka pendek, hasil jangka panjang.

b) Model Judgment

Yaitu usaha untuk mendeskripsi program-program dan memberikan Judgment kepadanya. Judgment Suharsimi arikunto mengartikan pertimbangan, model ini berpandangan bahwa kegiatan penilaian tidak hanya berakhir pada suatu deskripsi tentang keadaan, peristiwa, kejadian atau objek, melainkan harus sampai pada Judgment mengenai baik buruknya, efektif-tidaknya proses dan pada akhirnya pada program. Stake mengatakan, bukan evaluasi jika tidak memberikan *Djudgmen*.²⁷

2) Evaluasi Hasil

Hasil yang dimaksud adalah hasil-hasil yang bersifat progresif, yang dicapai secara bertahap melalui evaluasi proses. Jadi bukan hasil otomatis yang ditunjukkan pada akhir program, melainkan melalui usaha yang sistematis, bertahap dan terus-menerus. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil

27) *Ibid*, hal. 280-283.

yang dimaksudkan, sasaran penilaianlah yang menjadi pegangan, dan dalam kondisi apa hasil-hasil itu hendak ditunjukkan. Atas dasar ini, berikut diberikan pertimbangan cara-cara menilai hasil.

Bila sasaran penilaian adalah usaha-usaha, aktivitas, partisipasi, dan ungkapan pemahaman, maka perlu dipertimbangkan apakah satuan-satuan layanan tadi merupakan satuan layanan yang terpisah, yang tidak dimaksudkan untuk dilanjutkan dengan satuan layanan lain, atautkah satuan-satuan layanan itu merupakan satuan layanan yang berkesinambungan yang merupakan strategi dan taktik mencapai tujuan jangka panjang.

Jika ia merupakan satuan-satuan layanan yang terpisah, evaluasi akhir dilakukan dengan merangkum perolehan evaluasi proses dan evaluasi formatif yang dicapai. Akan tetapi bila satuan-satuan layanan tersebut merupakan strategi dan taktik mencapai tujuan jangka panjang yang berkesinambungan, dan ini sasaran penilaiannya bukan lagi semata-mata untuk mengungkapkan pemahaman siswa, melainkan pada sasaran penilaian perkembangan. Misalnya, satuan layanan itu bermaksud memberikan "informasi tentang pemahaman bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif", maka perkembangan terkini sebagai hasil akhir dari satu tahun pelaksanaan program misalnya, tercapainya kemantapan pilihan rencana karier yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Pencapaian terkini tersebut tentu didasarkan pada pencapaian proses yang diikuti sebelumnya. Singkatnya, pencapaian perkembangan demikian didasarkan atas bagaimana subjek terlibat aktif dalam

setiap pembimbingan dan pemahamannya sebagai hasil eksplorasi dan penemuan diri.

Bila sasaran penilaian adalah perubahan tingkah laku/kebiasaan siswa, pada dasarnya sama dengan jika sasaran penilaian adalah perkembangan. Akan tetapi penekanannya ialah pada pencapaian perubahan tingkah laku/kebiasaan yang ditunjukkan secara sistematis dan bertahap, yang pada akhirnya terbentuklah tingkah laku/kebiasaan yang diinginkan. Ketika kita akan menyusun alat ukur disiplin siswa untuk memenuhi jadwal belajar di atas, maka yang diinginkan adalah supaya kebiasaan belajar yang teratur sesuai dengan jadwal itu terbentuk. Pemenuhan yang demikian tidak dapat dicapai dalam waktu singkat, melainkan dari waktu ke waktu diusahakan untuk dipenuhi yang akhirnya diharapkan menjadi kebiasaan.²⁸

k. Prestasi Belajar

Prestasi berarti hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan.²⁹ Jadi hasil apa saja yang telah dicapai, dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar disebut prestasi.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa meningkat atau tidak, maka peneliti menggunakan tehnik non tes. Tehnik nontes tersebut paling tidak ada dua komponen afektif yang penting untuk diukur, yaitu sikap dan minat terhadap suatu pelajaran. Sikap siswa terhadap pelajaran bisa positif bisa negatif, dan ada beberapa bentuk penilaian non tes yang dapat digunakan

28) *Ibid*, hal. 312-314.

29) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 700.

untuk menilai ranah afektif siswa tentang sikap dan minat terhadap suatu pelajaran, namun peneliti menggunakan pengamatan, wawancara dengan staf BK dan angket tanggapan siswa untuk mengetahui ranah afektif tersebut serta dokumen-dokumen.

I. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam bukunya Muslim Nurdin, dkk, dikemukakan bahwa berasal dari kata *kholaqo* dengan akar kata *khuluqon* (Bahasa Arab), yang berarti perangai, tabiat, dan adat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam.³⁰

Menurut imam Ghazali akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi.³¹

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tata cara perilaku yang berhubungan manusia dengan Tuhan, pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, pola hubungan dengan keluarga, pola hubungan dengan masyarakat.

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Orang yang akhlaknya baik yaitu disiplin, ikhlas, berani, amanah, sederhana, sabar, memelihara lidah, penyantun, harapan (optimisme), rendah hati, menjaga waktu, bergaul dengan baik dan lain-lain sifat utama.

30) Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Jakarta: CV Alfabeta, 1993), hal. 205.

31) Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1981), hal. 10.

Orang yang akhlaknya buruk yaitu kufur nikmat, takabbur, putus asa, senang berbuat asusila dan berbagai sifat yang tidak baik.

Kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan mencakup empat bidang, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier.

Bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Adapun salah satu pokok bimbingan pribadi adalah pementapan sikap dan kepribadian agamis senantiasa mendekatkan diri pada yang Kholiq melalui kualitas iman dan taqwa.

Sedangkan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan pada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.³²

Jadi kegiatan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlak siswa merupakan bagian dari kegiatan pokok layanan dalam program.

E. Metode Penelitian

1. Subyek Penelitian

32) Hibana S. Rahman, *Bimbingan*, hal. 39-42.

Dalam mendapatkan sumber data dalam penelitian ini penulis tetapkan kepala madrasah, guru bimbingan dan konseling, guru bidang studi dan siswa. Mereka adalah subyek dalam penelitian ini. Adapun mengenai siswa penulis mengambil semua siswa dari kelas I-III yang bermasalah untuk semua jurusan. Sesuai dengan pengertian konseling itu sendiri adalah hubungan timbal balik yang mana konselor membantu individu yang lain agar ia lebih baik memahami dirinya sendiri terkait dengan permasalahan yang ia hadapi baik waktu sekarang maupun yang akan datang. Dan dari data yang berhasil peneliti dapatkan di lapangan bahwa siswa yang bermasalah terdapat sebanyak 31 siswa, maka mereka adalah populasi penelitian ini. Di samping seluruh siswa bermasalah sebagai populasi penelitian ini, juga para guru di MAN Sabdodadi Bantul untuk tahun ajaran 2004-2005 yang berjumlah kurang lebih 54 orang dengan maksud untuk mengetahui tanggapan tentang peranan bimbingan dan konseling dan tanggung jawab mereka terhadap kegiatan meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlaq siswa MAN Sabdodadi Bantul. Dan pengambilan sampel ini penulis mengambil sampel yang dipandang refresentatif. Karena jumlah guru 54 orang dan tidak semua guru dapat hadir bersamaan pada waktu peneliti melakukan pengumpulan data serta keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar, maka peneliti menggunakan metode *purposive sample*. Dari seluruh guru peneliti ambil 21 orang guru bidang studi.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Yaitu Melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku atau tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.³³

Metode ini selain akan dapat memberikan gambaran umum mengenai sekolah, juga memberikan gambaran situasi kegiatan bimbingan dan konseling, dan kondisi geografis dari sekolah itu sendiri sehingga akan melihat lebih kongkrit data-data yang ada serta sarana dan prasarana tata laksana BK.

b. Metode Interview atau Wawancara.

Yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.³⁴ Dalam hal ini model wawancara yang digunakan yaitu bebas terpimpin. Adapun wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.³⁵

33) Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 30.

34) *Ibid*, hal. 29.

35) *Ibid*, hal. 31

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggali dokumen yang dimiliki dari sekolah tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian, seperti gambaran umum Man Sabdodadi Bantul baik mengenai kondisi guru dan murid dan lain-lain.

d. Metode Angket atau kuesioner

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.³⁶

Adapun bentuk angket yang digunakan adalah tertutup dan langsung, di mana seorang responden tinggal menentukan jawaban yang telah disediakan. Angket ini sebagai data pendukung, yang pertama, metode ini digunakan untuk mengetahui tanggapan para siswa terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlaq siswa dan keadaan siswa itu sendiri. Kedua, angket juga diberikan kepada guru-guru untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling tersebut.

3. Analisis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa angka atau fakta.³⁷ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam melakukan analisa data kualitatif (non statistik) dari hasil penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisa deskriptif yaitu jenis analisa yang

36) Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 128.

37) *Ibid*, hal. 96.

dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik data sampel untuk masing-masing variabel secara tunggal. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik statistik deskriptif yang meliputi tabel frekuensi, dan ukuran penyebaran. Analisis tersebut menjadi sangat baik dan jelas apabila dilakukan dengan teknik pembahasan metode induktif.

Adapun untuk menjelaskan data tanggapan para guru dan siswa teknik yang digunakan yaitu persentase dengan rumus sebagai berikut:³⁸

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (banyaknya individu)

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

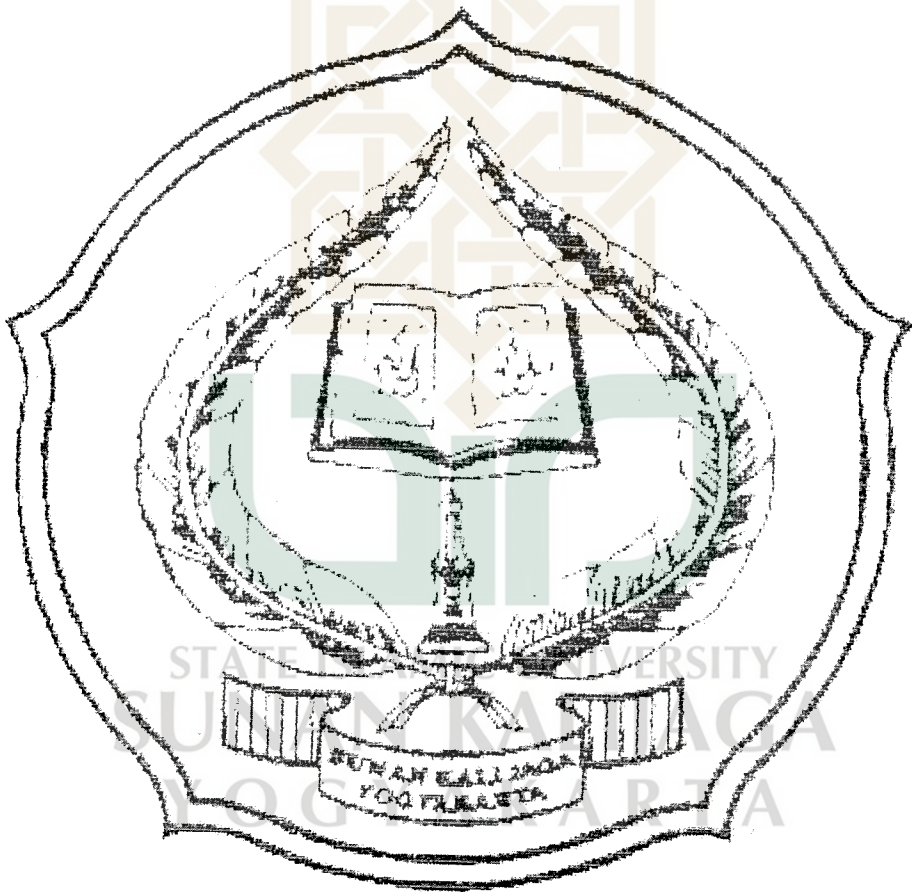
Bab pertama berisi pendahuluan yang tujuannya untuk mengantarkan pembahasan ini secara global, yang mana mencakup penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

38) Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 40-41.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum MAN Sabdodadi Bantul yang terdiri dari sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan murid, serta fasilitas yang ada.

Bab ketiga berisi inti dari penelitian, yaitu pembahasan mengenai pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlaq siswa MAN Sabdodadi Bantul yang meliputi: pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlaq siswa, dan proses evaluasi serta hasil yang dicapai dalam meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlaq siswa.

Bab keempat yang merupakan bab terakhir sekaligus penutup, di dalamnya terdiri dari kesimpulan-kesimpulan penelitian, saran-saran untuk Madrasah dan bagian bimbingan dan penyuluhan, kata penutup, kemudian penelitian ini akan dilengkapi dengan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan laporan penelitian dan analisis data, maka dalam hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan:

1. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlak siswa MAN Sabdodadi Bantul terdiri dari beberapa kegiatan, *pertama* persiapan, meliputi: Studi kelayakan, penyusunan program BK, Konsultasi program, penyediaan fasilitas. *Kedua* pengumpulan data, meliputi: Analisis data MAN, angket siswa, angket orang tua, tes psikologi, analisis hasil belajar, observasi individual/kelompok. *Ketiga* pemberian informasi dan orientasi, meliputi: Program orientasi MAN, orientasi perguruan tinggi, informasi tentang pekerjaan, orientasi tentang cara-cara belajar, orientasi dan informasi tentang tata tertib sekolah. *Keempat* penempatan dan penyaluran. *Kelima* bimbingan dan konseling, *Keenam* pertemuan staf BK, meliputi pertemuan rutin, pertemuan insidental, konferensi kasus. *Ketujuh* latihan/penataran petugas BK. *Kedelapan* hubungan masyarakat. *Kesembilan* konsultasi dengan orang tua. *Kesepuluh* penilaian dan tindak lanjut semua pada umumnya sudah berjalan cukup baik, tetapi ada beberapa program belum terlaksana seperti angket untuk orang tua. Adapun tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, tehnik bimbingan dan langkah-langkan bimbingan dan

konseling semua sudah sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.

2. Evaluasi proses dan hasil

Ada empat ukuran dalam evaluasi proses, yaitu:

a. Rencana program

Rencana program sudah dipersiapkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan, mulai dari tahap persiapan yang terdiri studi kelayakan, kemudian penyusunan program, konsultasi program, penyediaan fasilitas dan pengorganisasian dari staf BK itu sendiri.

b. Proses pelaksanaan

Penilaian proses pelaksanaan ini yang dilakukan yaitu aspek-aspek partisipasi siswa, aktivitas siswa ketika dalam kegiatan layanan, ungkapan pemahaman siswa atas pemahaman bahan yang disajikan, dan pemahaman atas masalah yang dihadapi.

c. Hasil jangka pendek

Hasil jangka pendek yang dicapai yaitu rata-rata semua siswa yang diberi bimbingan dan konseling memahami atas permasalahan yang ia hadapi, dan bagi siswa yang melanggar tata tertib, setelah dikonseling oleh staf BK rata-rata dari mereka tidak mengulangi lagi kesalahan yang mereka perbuat.

d. Hasil jangka panjang

Hasil jangka panjang terus akan dipantau melalui usaha yang sistematis, bertahap dan terus menerus sampai akhirnya mereka menemukan diri mereka sendiri dan berubahnya tingkah laku.

Adapun evaluasi hasil mengenai akhlak siswa hasil yang dicapai yaitu setiap siswa yang diberi bimbingan dan konseling karena melanggar tata tertib sekolah mereka selalu memahami kesalahan mereka, dari tabel LIV menunjukkan bahwa adanya usaha yang jelas dari staf BK itu sendiri dalam membina akhlak siswa MAN Sabdodadi tersebut. Dari bentuk bimbingan dan konseling, dapat peringatan, orang tua dipanggil, dan membuat surat pernyataan, jika siswa masih tidak mentaati peraturan tersebut maka sampai akhirnya siswa yang bersangkutan dikeluarkan dari sekolah.

Bagi siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah ternyata diiringi pula dengan prestasi yang rendah pula. Dan siswa yang tidak pernah melanggar prestasi belajar mereka jauh lebih sukses atau lebih baik daripada mereka yang sering melanggar. ketika mengadakan konseling bagi siswa yang melanggar, maka diiringi juga dengan penjelasan dan bimbingan tentang prestasi belajar mereka dan hasilnya pun masih rendahnya prestasi belajar siswa hanya satu atau dua siswa yang menyadari akan keadaan dan prestasi belajar mereka. misalnya Ika Budiyantri peringkat ke-6 dari 30 siswa, Atik Sumarto peringkat ke-11 dari 27 siswa, dan Yetik Yulianti peringkat ke-12 dari 27 siswa.

B. Saran-saran

Selanjutnya, berdasarkan pada kesimpulan yang ada, diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan BK di MAN Sabdodadi Bantul, hendaknya menambah fasilitas yang dirasa masih kurang, terutama fasilitas ruangan di mana ruangan ini memungkinkan berlangsungnya konsultasi antara konselor dan klien, sehingga klien dapat lebih leluasa mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi tanpa adanya rasa malu atau takut dan tidak merasa terganggu oleh orang lain.

Untuk memperkirakan siswa MAN Sabdodadi Bantul mampu menempu pendidikan yang ada, maka hendaknya penerimaan siswa baru diadakan tes seleksi, sehingga lebih diutamakan kualitas daripada kuantitas. Dan sekolah tersebut tidak terkesan sebagai bengkel untuk memperbaiki siswa yang akhlaknya jelek dan juga tidak dijadikan tempat penyelamat bagi siswa yang tidak lulus dari seleksi sekolah lain.

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang menyenangkan, hendaklah kepala sering mengadakan penataran dalam bentuk pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan pelaksanaan strategi dan metode belajar mengajar di MAN Sabdodadi Bantul, sehingga siswa tidak lagi merasa kesulitan menerima pelajaran dari guru bidang studi.

2. Kepada Guru Bk

Hendaknya merealisasikan dan memperbaiki program-program yang belum terlaksana, sehingga tujuan yang diinginkan akan segera terwujud. Dan hendaknya lebih meningkatkan lagi kerjasamanya antara guru bidang studi, wali kelas dan wakaur kesiswaan.

Hendaknya guru BK menjadikan bahan evaluasi terhadap penomena-penomena yang didapat dari hasil penelitian ini, terutama mengenai akhlak siswa MAN Sabdodadi Bantul.

3. Kepada siswa

Hendaknya siswa lebih memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, karena keberadaan BK di sekolah yaitu untuk membantu permasalahan siswa yang ada, sehingga lancarnya proses belajar mengajar di MAN Sabdodadi Bantul tersebut.

Hendaknya siswa tidak merasa ragu-ragu, atau rasa malu dan takut untuk mengungkapkan permasalahan atau kesulitan yang ada, karena guru BK adalah pelindung, penasehat yang bisa dijadikan sebagai pengganti orang tua kalian. Hilangkan prasangka guru BK adalah polisi sekolah yang hanya mencari-cari kesalahan siswa, atau hanya hanya memberi hukuman pada siswa, karena keberadaan BK di sekolah adalah untuk membantu siswa.

Hendaknya siswa lebih giat belajar dan gantungkan cita-cita saudara/i setinggi-tingginya karena tidak ada sesuatu yang tidak mungkin. Serta hilangkan segala bentuk tingkah laku yang buruk, agar siswa-siswi

MAN Sabdodadi Bantul benar-benar menjadi panutan serta contoh bagi siswa lain dan bagi keluarga serta masyarakat luas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, atas ridho Allah penyusunan penyusunan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Membina Akhlak siswa MAN Sabdodadi Bantul" akhirnya dapat kami selesaikan.

Kami sangat menyadari akan banyaknya kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini, mengingat keterbatasan yang ada dalam diri kami, walaupun kami sudah semaksimal mungkin mengarahkan segenap kemampuan yang kami miliki.

Semoga hasil yang minimal ini akan dapat memberikan manfaat yang maksimal sebagai salah satu bentuk nilai positif yang terkandung dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah lah kita berharap.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkahar, *Pokok-pokok Dasar Bimbingan-Penyuluhan*, Yogyakarta: Swadaya, 1978.
- Abdullah Gymnastiar, *Aku Bisa Menejemen Qolbu Untuk Melejitkan Potensi*, Bandung: MQ Publishing, 2004.
- Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama Di Sekolah dan Di Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Bukhori Umar, "Potensi Beragama Manusia dan Kendala Internal Dalam Pengembangannya", *Jurnal Ta'dib Pemikiran dan Wawasan Keagamaan*, 2000, 55.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Djumhur & Surya, Moh, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung: C.V. Ilmu, 1975.
- D. Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Dwi Hardianto, "Ketika Anak Malas Belajar", *Sabili*, 23 September 2004.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Jakarta: CV Alfabeta, 1993.
- Oemar Bakry, *Akhlaq Muslim*, Bandung: Angkasa, 1981.

- Priyatno dan E Mananti, *dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami Akhlaq Mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- Siti Bunyanah, "Kegiatan Bimbingan Konseling Dalam Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SMP Negeri Bimamartani Ngemplak Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1992-1993.
- Sri Hatmoko, "Peranan Bimbingan dan Konseling Agama Dalam Membina Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI di SMA Batik I Surakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Supriyoko, "Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah Suatu Tinjauan Edukatif-Akademis", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2000, 17.
- Suyati Prasetyaningtih, "Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Jurusan A 3 SMA Negeri Argomulyo Kabupaten Bantul" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990.
- Tri Meisasi Prabawaningtyas, "Peranan Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Pembinaan Akhlag Siswa SMA di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam di Pabelan Surakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.
- Umar, H. M dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah komponen MKDK*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Utami Munandar, S. C, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992.
- Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana, Indonesia, 1991.